

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Ditinjau dari sifat-sifat data maka termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mengungkap gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung lewat keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah deskriptif, Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang digunakan apabila bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>3</sup>

---

1 Masnur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi?*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.9

2 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.6

3 Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.

Sugiyono mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif

sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen),  
langsung kesumber data dan peneliti adalah instrument kunci
2. Penelitian kualitatif bersifat deksriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).  
Sesuai dengan rujukan diatas, maka pendekatan penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Karena pendekatan ini menggunakan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel.

Jenis dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Studi Kasus merupakan penelelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam.<sup>5</sup> Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.<sup>6</sup>

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena data yang hendak dikumpulkan penulis adalah tentang ***Kompetensi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 6 Blitar,***

dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.13

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 64

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 65

informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

#### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Pada pelaksanaan penelitian kualitatif ini melibatkan kehadiran peneliti secara langsung di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Selain peneliti dapat pula digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan lain sebagainya, tetapi instrumen ini berfungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak digunakan. Peran peneliti ini yaitu sebagai pengamat partisipasi atau pengamat penuh. Di samping kehadiran peneliti diketahui oleh informasi, peneliti disini juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisa dan serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek yaitu Guru Al-Qur'an Hadiś di MTs Negeri 6 Blitar.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian mengambil lokasi di MTs Negeri 6 Blitar. Secara geografis MTs Negeri 6 Blitar menurut peneliti berada ditempat yang cukup strategis karena letaknya adalah jalur untuk menuju ke Kota Blitar, akses menuju sekolah ini mudah untuk dijangkau. Untuk menuju kesana, bisa mencari Balai Desa Sumberjo Sanan Kulon Blitar dan letak MTs Negeri 6 Blitar di selatan Balai Desa tersebut.

Lembaga ini juga mempunyai jumlah peserta didik yang cukup banyak, yaitu kurang lebih 500 siswa. Namun sayang, sarana dan prasarana di lembaga ini

ada yang kurang memadai, seperti halnya ada tambahan kelas dan itu dari triplek alasnya adalah paving, setiap kelas belum memiliki LCD kecuali kelas unggulan. Akan tetapi, hal itu tidak menjadikan Bapak/Ibu guru MTs Negeri 6 Blitar sebagai alasan untuk tidak semangat dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik, Bapak/Ibu guru selalu berusaha mengajar dengan maksimal didalam kelas demi mencapai hasil belajar yang maksimal untuk peserta didiknya.

Hal inilah yang menjadi keunikan tersendiri, yaitu dengan vasilitas-vasilitas yang mungkin kurang memadai di sekolah tetapi guru-guru MTs Negeri 6 Blitar mampu membangkitkan motivasi-motivasi belajar peserta didik dengan baik. Subjek penelitian ini adalah guru Al-Qur'an HadiS. Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan mengenai madrasah atau tempat yang peneliti jadikan untuk penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lexy J. Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi

Arikunto mengatakan bahwa:

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. Orang, yaitu sumber data utama yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam dan menulis pengakuan-pengakuan dari narasumber. Dalam penelitian ini, sumber informasinya adalah guru Al-ur'an Hadis kelas VII, VIII, siswa, beserta pihak-pihak yang terkait.
- b. Tempat, yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, dan kelengkapan sarana

prasarana, bergerak misalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto. Dalam hal ini, peneliti gunakan untuk melihat keadaan sekolah yang mencakup ruang kelas yang digunakan untuk belajar siswa, dan juga untuk melihat sarana dan prasarana yang ada.

Selain itu, tempat menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam

proses pembelajaran. Disini peneliti gunakan untuk melihat interaksi

guru dengan siswa dalam kegiatan belajar, bagaimana guru

memunculkan motivasi belajar siswa dan bagaimana guru menerapkan

berbagai pola interaksi edukatif. Selain guru, peneliti juga melihat

keadaan siswa dalam proses pembelajaran ketika guru menggunakan

berbagai macam pola interaksi dalam pembelajaran.

- c. Kertas, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, data, gambar, atau simbol-simbol, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi dari kertas (buku, majalah, arsip, dan lain-lain).

Lokasi penelitian lazimnya menyimpan berbagai jenis dokumen,

termasuk dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian dan

beberapa yang terkait dengan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga

digunakan untuk mengetahui profil sekolah, dan juga prestasi-prestasi

yang pernah diraih serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan

dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang di ungkapkan oleh Sugiyono, bahwa bahwa

dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview

mendalam pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Suharsimi

Arikunto menjelaskan bahwa, wawancara yang sering juga disebut dengan

interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan

wawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara (*Interview*).<sup>8</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam

penelitian ini dilakukan ditempat yang telah ditentukan dan pada jam sesuai

dengan perjanjian antara peneliti dan responden. Adapun wawancara dari segi

pelaksanaannya dibedakan atas:<sup>9</sup>

a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja

yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan

b. Wawancara terpinpin yaitu wawancara yang dilakukan dimana

pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan

terperinci

c. Wawancara bebas terpinpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas

dan wawancara terpinpin.

Wawancara merupakan percakan dua orang atau lebih dengan maksud

tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang

dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan saja, melainkan suatu

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal.62-63

<sup>8</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 132

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 132

percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut. oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan harus disuapkan terlebih dahulu untuk pertanyaan tidaklah terstruktur secara tepat guna memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang dan informasi yang diperoleh sebanyak-banyaknya.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, “mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prestasi, dan sebagainya.”<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumentasi resmi, misalnya data Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, sejarah berdirinya sekolah, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret kegiatan yang terjadi di MTs Negeri 6 Blitar tersebut ketika peneliti diluar lokasi yang membicarakan mengenai kondisi sekolah tempat penulis melakukan penelitian tersebut.

3. Metode observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>

Dalam sebuah penelitian, observasi merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun obyek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 149

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal.64

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui aktivitas disana. Dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah merupakan bagian dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi pendidikan secara langsung.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung bagaimana guru Al Qur'an Hadiś dalam meningkatkan motivasi belajar pada saat penelitian berlangsung, serta kondisi pembelajaran yang ada di lokasi penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Setelah data terkumpul kemudian perlu adanya analisis data. Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

*drawing/verification*.<sup>13</sup> Adapun penjelasannya:

##### a. Reduksi data (*data reduction*)

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi*....., hal. 248

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 338-345

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam reduksi ini Miles dan Huberman, membagi menjadi 3 langkah yaitu:

1. Identifikasi

Dalam tahap ini mengidentifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan, tahap ini, termasuk meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

2. Klasifikasi data

Tahap kedua adalah klasifikasi, klasifikasi berarti mengelompokkan atau menggolongkan data. Dalam analisis selama pengumpulan data peneliti perlu membuat catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

3. Pengkodean data

Penanda (*coding*) merupakan unsur yang penting dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Cara mengcoding dari data yang dikumpulkan

dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang atau hanya “ya” atau “tidak”. Untuk memudahkan analisis tersebut maka diperlukan jawaban-jawaban yang memerlukan kode. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan komputer, mengodekan data artinya menaruh angka dalam setiap jawaban.

Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya-tidaknya empat hal :

- a) Digunakan simbol atau ringkasan.
  - b) Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.
  - c) Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu
  - d) Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.
- b. Penyajian data (*data display*)  
 Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Cara penyajian data dalam penelitian ini adalah data disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion Drawing/verivying*).  
 Langkah ketiga dalam analisis data ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data memang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

### 1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>14</sup>

Trianggulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.<sup>15</sup>

### 2. Perpanjangan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key Instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti dilokasi peneliti tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga diluar jam kerja peneliti datang kelokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>16</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian meliputi: tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 330

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal.330

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 327

lapangan, dan tahap analisis data,<sup>17</sup> hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan secara spesifik sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan  
Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.
2. Tahap Pengembangan Desain  
Pada tahap pengembangan desain ini, dilakukan pengumpulan teori, pemahaman teori dan penulisan teori.
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian sebenarnya  
Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.
4. Tahap Analisis Data  
Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode, dan waktu.
5. Tahap Penyelesaian  
Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkanm diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informasi dan benar-benar valid.
6. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku diprodi tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 127